BAB II

SUMBER DAYA ALAM DAN TERMNYA DALAM ALQURAN

A. Sumber Daya Alam

1. Definisi sumber daya alam

Menurut Suryanegara, Sumber daya alam adalah unsur-unsur alam yang terdiri dari unsur hayati dan unsur fisik yang dikelola manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Sedangkan menurut Katili, Sumber daya alam adalah keseluruhan unsur tata lingkungan biofisik yang nyata serta memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bagian dari kebutuhan manusia.Kemudian Isard juga memberikan pengertian tentang sumber daya alam bahwa Sumber daya alam adalah lingkungan dan bahan-bahan mentah yang dapat dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Penjelasan tak kalah menarik juga dari Chapman bahwa Sumber daya merupakan hasil penilaian manusia terhadap unsur-unsur lingkungan hidup yang dimanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan di samping pendapat para ahli, Undang-undang No. 4 Tahun 1982 Pasal (5) member pengertian Sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non-hayati, serta sumber daya buatan.[1]Dari sekian pengertian yang dipaparkan para ahli, hemat

[1] Michael Putra,"*Pengertian Sumber Daya Alam Indonesia, "https://www.sayanda.com/sumber-daya-alam/* (Kamis, 12 Januari 2017, 11.40)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis bahwa sumber daya alam adalah suatu unsur lingkungan biofisik yang memiliki potensi dalam perkembangan kehidupan manusia.

Manusia dalam kehidupannya memerlukan berbagai jenis kebutuhan.Kebutuhan hidup itu tidaklah semuanya bersifat esensial, melainkan juga ada yang bersifat sekedar sebagai tambahan agar dapat menikmati kehidupan lebih baik.Kebutuhan hidup esensial tersebut dinamakan kebutuhan hidup dasar yaitu kebutuhan yang mutlak diperlukan untuk dapat hidup dengan sehat, aman dan manusiawi.

Adapun kebutuhan dasar dalam keitannya dengan mutu lingkungan dapat dibagi secara hierarkis sebagai berikut:[2]

a. Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup hayati

Kebutuhan dasar ini adalah mutlak.Oleh karena itu, untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup secara hayati, manusia harus mendapatkan air, udara dan pangan dalam kualitas dan mutu tertentu. Jadi kebutuhan manusia akan air, udara dan pangan tidak hanya menyangkut kuantitasnya saja melainkan juga mutunya. Pentingnya mutu air misalnya dapat dilihat dari orang yang terapung-apung di tengah lautan dan tidak mempunyai persediaan air tawar.Ia akan menderita kekurangan air padahal dia di tengah air yang melimpah. Pangan juga merupakan kebutuhan dasar yang bersifat mutlak yang berfungsi sebagai penyusun tubuh, suumber energy dan pengatur metabolism.Oleh karena itu disamping kuantitas dari pangan, mutu juga penting.Mutu pada makanan ditentukan oleh susunan

[2] Niniek suparni, *Pelestarian, Pengelolaan, dan Penegakan Hukum Lingkungan*,(Jakarta: Sinar Grafika, 1992), h. 11-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai unsur dalam bahan makanan seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan vitamin.

b. Kebutuhan dasar uuntuk kelangsungan hidup manusiawi

Berbeda dengan makhluk yang lain, manusia tidak cukup sekedar hidup secara hayati, melainkan karena kebudayaannya ia harus hidup secara manusiawi. Manusia hidup dalam suatu masyarakat yang berbudaya dan terikat oleh pranata hokum yang menjamin keadilan dan ketertiban.Oleh karena itu perlindungan hokum yang adil merupakan kebutuhan dasar yang membuat manusia hidup secara manusiawi.

c. Kebutuhan dasar untuk memilih

Kebutuhan memilih merupakan sifat hakiki makhluk untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya baik pada tumbuhan, hewan maupun manusia.Pada manusia kemampuan memilih berkembang melampaui tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga merupakan suatu ekspresi kebudayaannya untuk dapat memilih perlu adanya suatu keanekaan.Oleh karena itu keanekaan merupakan unsur yang esensial dalam lingkungan. Pemeliharaan keanekaan akan menjamin tidak terrtutupnya atau paling sedikit mengurangi kemungkinan tertutupnya pilihan di kemudian hari. Kesempatan memilih merupakan unsur yang esensial dalam menentukan mutu lingkungan hidup mereka.

Pandangan tiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memang berbeda-beda karena antara lain dipengaruhi oleh factor ekonomi, soosial budaya, pertimbangan kebutuhan dan waktu. Semakin meningkat pemenuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan untuk kelangsungan hidup, maka semakin baik pula mutu hidup.Mutu hidup manusia sangat terrgantung kepada pemenuhan kebutuhan dasarnya.Makin baik kebutuhan dasar itu dipenuhi, makin baik pula mutu hidupnya dan makin buruk derajat mutu hidup manusia dalam lingkungan tertentu, maka makin buruk pula derajat mutu lingkungan tersebut.Karena mutu hidup tergantung pada derajat pemenuhan kebutuhan dasar, maka mutu lingkungan dapat diartikan sebagai derajat pemenuhan kebutuhan dasar dalam kondisi lingkungan tersebut.Makin tinggi kebutuhan dasar tersebut, maka makin tinggi pula mutu lingkungan dan sebaliknya.[3]

2. Macam-macam sumber daya alam

Jenis sumber daya alam dalam hal ini diklasifikasikan menjadi beberapa kategori karena adanya perbedaan, diantaranya:[4]

a. Berdasarkan sifat

1) Sumber daya alam yang selalu ada: Sumber daya alam yang tidak akan habis karena mengalami siklus panjang. Contohnya: air, cahaya matahari, serta energi yang diperoleh dari pasang-surut air laut.

2) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*): Sumber daya alam yang jika persediaannya habis, dapat segera tersedia kembali dalam waktu yang relatif cepat. Salah satu cara untuk

[3] R.M. Gatot P. Sumartono, *"Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia"*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), hal. 15

[4] Arif Zulkifli,"*Dasar-dasar Ilmu Lingkungan"*, (Jakarta: salemba Teknika, 2014), hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaharuinya adalah melalui reproduksi. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah hewan dan tumbuhan.

3) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*nonrenewable*): Sumber daya alam yang sulit atau bahkan tidak bisa tersedia kembali sebab membutuhkan waktu yang lama untuk dapat memperbaharuinya. Contoh: minyak bumi, gas bumi, batubara, bahan tambang, dan mineral lainnya.

b. Berdasarkan jenis

1) Sumber daya alam hayati (biotik): Disebut juga sumber daya alam biotik, sumber daya hayati meliputi benda-benda hidup yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia. Contohnya adalah hewan, tumbuhan yang juga disebut dengan sumber daya alam nabati, serta mikroorganisme.

2) Sumber daya alam non-hayati (abiotik): Sebutan lain dari sumber daya alam non-hayati ialah sumber daya alam abiotik yang materinya meliputi benda-benda tak hidup seperti tanah, air, udara, serta bahan-bahan tambang.

c. Berdasarkan kegunaannya

1) Sumber daya alam penghasil bahan baku: Sumber daya alam yang materinya digunakan sebagai bahan baku untuk membuat benda lain yang memiliki nilai guna tinggi. Contohnya hasil hutan seperti kayu, karet, dan beberapa jenis batuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sumber daya alam penghasil energi: Sumber daya alam yang memiliki potensi atau materi untuk menghasilkan energi sebagai penunjang hidup manusia. Salah satu contoh penghasil energi adalah sinar matahari yang selain memiliki manfaat untuk menyinari alam semesta, juga berguna sebagai pembangkit listrik.

d. Berdasarkan nilai kegunaannya

1) Sumber daya alam non-ekonomis: Sumber daya alam yang tidak dikenakan biaya untuk mendapatkannya. Artinya, manusia dapat menikmati sumber daya alam tersebut tanpa pengorbanan sekecil apapun, sebab materinya sudah tersedia dan dapat ditemukan di mana saja. Contohnya udara, angin, dan tanah.

2) Sumber daya alam ekonomis tinggi: Sumber daya alam yang membutuhkan pengorbanan serta biaya yang relatif tinggi untuk mendapatkannya. Contohnya adalah benda-benda tambang, seperti emas, perak, dan intan.

3) Sumber daya alam ekonomis rendah: Sumber daya alam yang memerlukan biaya rendah untuk mendapatkannya serta persediaannya juga cukup banyak. Contohnya adalah bahan-bahan bangunan seperti pasir dan batu.

3. Kerusakan sumber daya alam (lingkungan)

Dalam kehidupan modern, manusia dituntut untuk dapat berkembang dan semakin maju.Akan tetapi, dalam peningkatan kemajuan teknologi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taraf hidup ini mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin meningkat, terutama masalah lingkungan.Persoalan lingkungan semakin lama semakin kompleks.Persoalan muncul tidak hanya tentang lingkungan hidup dari aspek alamnya, tetapi juga pada aspek social ekonomi yang terkait dengan dampak kerusakan lingkungan hidup.[5]

Sebenarnya jika sumber daya alam dimanfaatkan kalau hanya mengikuti kebutuhan masing-masing secara individu, ia akan memiliki kemampuan meregenerasi dengan sendirinya. Hanya yang terjadi, penggunaan sumber daya alam tidak memperhatikan daya dukung lingkungan, akibatnya lingkungan rusak dimana-mana dan besar kemungkinan tidak terselamatkan.Persoalan ini logis terjadi. Jumlah populasi manusia yang meningkat, jelas akan diikuti meningkatnya konsumsi atas sumber daya alam (SDA). Agar batas daya dukung tidak terlampaui, maka diupayakan agar laju konsumsi sumber daya dan pencemaran menurun relatif terhadap kenaikan kualitas lingkungan hidup.Jadi, syarat kenaikan kualitas hidup harus diupayakan bersamaan dengan ditekannya konsumsi SDA dan pencemaran (Philip Kristanto, 2002: 43).

Memang tidak mudah untuk menyatakan siapa sebenarnya yang pertama-tama dan utama harus bertanggung jawab atas kerusakan-kerusakan lingkungan yang sekarang ini bisa dinyatakan telah masuk ke area krisis.[6] Adapun dari terjadinya suatu kerusakan lingkungan tersebut mempunyai

---

[5] M. Ghufron, *Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkugan,* (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), h. 1.

[6] Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan,* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa faktor, namun hal yang paling mendasar dalam kajian ekologi manusia yaitu cara pandang manusia terhadap lingkungan yang juga dalam hal ini melahirkan paradigma antroposentrisme.[7]

Manusia dalam kaitannya dengan cara pandang terhadap lingkungan terbagi dua golongan yaitu pandangan imanen dan transenden. Menurut pandangan imanen (*holistic*) manusia dapat memisahkan dirinya dengan system biofisik sekitarnya (hewan, tumbuhan, laut, sungai, dan gunung) namun merasa adanya hubungan fungsional dengan faktor biofisik itu sehingga membentuk satu kesatuan sosiobiofisik. Imanen hidup dan berkembang di masyarakat yang masih tradisional, tunduk dan patuh pada perangkat peraturan kosmos yang sakral dijaga dalam bentuk adat istiadat berupa kebiasaan, kewajiban, pantangan atau tabu sebagai panduan untuk bertingkah laku dengan baik dan benar atau disebut juga dengan kearifan masyarakat lokal.

Pandangan transenden menganggap manusia merasa terpisah dari lingkungannya karena lingkungan dianggap sebagai sumber daya yang diciptakan untuk dieksploitasi sebesar-besarnya untuk kemakmuran manusia. Pandangan tersebut didukung oleh pernyataan Francis Fukuyama dalam bukunya *The Great Disruption* bahwa akar kerusakan di bumi ini bersumber dari empat yaitu kemiskinan yang meningkat, kekayaan yang meningkat, erosi kultural yang meluas termasuk kemerosotan religious, dan meningkatnya

[7]Antroposentrsisme adalah konsep utama di bidang etika lingkungan dan filsafat lingkungan, karena sering dianggap sebagai akar masalah yang tercipta akibat interaksi manusia denga lingkungan. Meski begitu, antroposentrisme tertanam kuat dalam budaya manusia modern dan tindakan-tindakan sadarnya. (https://id.m.wikipedia.org, Ahad, 12 Februari 2017, 02.51 BBWI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

egoisme atau kepuasan individualistis di atas kewajiban komunal (Soemarwoto dalam Siahaan, 2004: 41-52).

Mengenai antroposentrsime, Aristoteles dalam bukunya *politics* secara sederhana bisa menggabarkaan inti dari paham ini. Filosof Yunani, yang juga murid dari Plato tersebut menyatakan bahwa "*tumbuhan disiapkan untuk kepentingan binatang dan binatang disediakan untuk kepentingan manusia*." Dari kalimat tersebut kita bisa membuat kesimpulan bahwa manusia dan kepentingannya dianggap paling menentukan dalam tatanan ekosistem. Sekalipun dunia tumbuh-tumbuhan dan binatang juga dianggap penting, tetapi menempati urutan kedua sebab ia sebatas pelayan kebutuhan manusia.[8]

Mental manusia antroposentris mewujud dalam bentuk manusia berkarakter pembuka dan pendobrak lahan baru (*frontier*).Mengutip dari Chiras, Maftuchah Yusuf menyatakan bahwa manusia *frontier* memiliki tiga persepsi.*Pertama,* memandang alam dan bumi sebagai pemberi sumber kehidupan yang tidak terbatas, dengan keyakinan, "akan selalu ada sesuatu lagi."*Kedua,* memandang manusia sebagai makhluk hidup diluar alam, bukan bagian dari alam.Manusia eksklusif dan memiliki dunianya sendiri, ia tidak bersama dengan alam. *Ketiga,* memandang alam sebagai sesuatu yang perlu dikuasai. Alam yang menguntungkan manusia saja yang perlu dilindugi dan dimanfaatkan, sementara alam yang tidak menguntungkan bagi manusia ditelantarkan saja (Maftuchah Yusuf, 2000: 110)

[8] Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan,* h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks perlindungan lingkungan, ada beberapa kelemahan bawaan yang dimiliki antroposentrisme.*Pertama,* mengabaikan masalah-masalah lingkungan yang tidak langsung menyentuh kepentingan umat manusia.*Kedua,* kepentingan manusia untuk mengeksploitasi selalu berubah-ubah dan berbeda-beda kadarnya.*Ketiga,* yang dipikirkan hanya kepentingan jangka pendek yang berorientasi pada kepentingan ekonomi (Sony Keraf, 2002: 47)

B. Teori Pemanfaatan Sumber Daya Alam Ideal

Teori yang disajikan merupakan teori-teori tentang seputar hubungan lingkungan dengan makhluk hidup sekitarnya yang dalam hal ini tentunya lingkungan dengan manusia dalam pemanfaatannya.Teori ini terbentuk atas dasar keinginan merekonstruksi paradigma manusia dalam berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya, tentunya teori yang mengedepankan nilai bijak dalam hal memanfaatkan sumber daya alam.

Pertama, yaitu teori ekohumanis-teosentris, teori Nur Afiyah Febriani yang memiliki arti sebuah teori yang meniscayakan interkoneksi dan interaksi harmonis antara manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungannya, dengan Allah Yang Maha Pencipta. Dalam hal ini teori yang membahas etika ekologis dibagi menjadi dua bagian: *pertama,* etika manusia kepada diri sendiri (*habl ma'a nafsih*) dan sesama manusia (*habl ma'a ikhwanih*); dan *kedua* etika manusia kepada alam/lingkungan (*habl ma'a bi'atih*) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantarkan manusia untuk menyadari tugas kekhalifahannya di bumi sebagai bentuk tanggung jawab dan ibadah kepada Allah (*habl ma'a khaliqih*).[9]

Etika ekologis yang *pertama*, etika manusia dengan dirinya sendiri, dideskripsikan Alquran dalam Surat al-Isra'. Alquran (17:7) menjelaskan bahwa perbuatan baik manusia akan memberikan efek baik bagi dirinya sendiri. Dalam karya disertasi doktoralnya, Slamet Firdaus (2012) menjelaskan maksud dari hubungan baik manusia (*muhsin*) dengan dirinya sendiri adalah, sifat yang menyatu dengan dirinya yang menjiwai segala karakteristiknya, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan pihak lain (142-147). Menurut Firdaus, adanya syarat (yaitu melalui kata "*in ahsantum*," (jika kalian semua berbuat baik)) tanpa menyebutkan objeknya *(maf'ul bih)* yang dihubungkan dengan kata "*li anfusikum*" (untuk dirimu sendiri) mengisyaratkan luasnya cakupan wilayah dan bidang garapan yang dapat disentuh setiap pelaku tindakan baik (*muhsin*) serta menunjukkan kepada pentingnya berbuat baik (*ihsan*) kepada diri sendiri dan kepada semua pihak (146).[10]

Dalam teori kesehatan mental, orang yang mampu memecahkan konflik internal dalam diri sendiri, dikatakan sebagai orang yang sehat mentalnya (Darajat 1989).[11] Lebih jauh menurut Zakiyah Darajat (2001), terwujudnya keserasian

---

[9] Nur Afiyah Febriani,"Implementasi Etika Ekologi dalam Konservasi Lingkungan Perspektif Alquran," Jurnal Kanz Philosophia, Vol. 4 No. 1 (Juni, 2014), 33.

[10] Ibid.

[11] Menurut Zakiyah Darajat (1989), terdapat lima buah rumus kesehatan mental manusia, yaitu: 1) Terhindarnya orang dari gejala gangguan jiwa (neurose); 2) Kemampuan menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan tempat ia hidup (Dengan demikian orang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya dapat diartikan orang yang memiliki gangguan kejiwaan; 3) Terwuudnya keharmonisan yang sunguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problema-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya persesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan akan mengantarkan kepada hidup yang bermakna serta bahagia dunia dan akhirat (3-7). Dengan kesehatan mental ini manusia akan dapat menjalin hubungan harmonis dengan dirinya sendiri, masyarakat sekitar dan lingkungannya. Manusia muhsin sebagai manusia ideal ini, tentu akan dicintai bukan hanya oleh manusia, Allah dan makhluk ciptaan-Nya pun akan mencintainya.[12]

Terkait dengan hal ini, Alquran membagi manusia pada dua kriteria: yang berbuat baik (*muhsin*) dan yang menganiaya diri (*zalim li nafsih*). Allah berfirman dalam Alquran (37:113) yang artinya: *"Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata." Orang yang mengamalkan ketentuan Allah, dari iman sampai menjauhkan diri dari jalan yang salah, maka layak mendapat gelar muhsin.Sebaliknya orang melanggar ketentuan-Nya dari berbuat syirik sampai dengan memasang duri di tengah jalan yang dapat mencelakakan pihak lain, maka termasuk ke dalam kategori orang yang zalim li nafsih.* (Firdaus 2012, 148)

Etika ekologis yang *kedua* adalah etika manusia terhadap lingkungan. Dari beberapa ayat yang berhubungan dengan etika manusia terhadap lingkungan,

---

problema yang biasa terjadi, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (konflik); 4) Pengetahuan dan 5) Perbuatan; keduanya bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan.

[12]Ibid, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Febriani membuat rumusan bagaimana Alquran mendeskripsikan langkah praktis tentang manajemen lingkungan yang dapat diaplikasikan manusia, di antaranya: 1). Memahami hakikat alam raya sebagai sesama makhluk Tuhan; 2). Kesadaran akan integritas antara manusia dan alam raya; 3). Menghormati eksistensi alam raya; 4). Menggunakan sumber daya alam dengan bijak; 5). Aplikasi etika ekologis dan kerjasama antar umat manusia di seluruh dunia, dalam usaha konservasi lingkungan; 6). Ketaatan masyarakat terhadap tatanan hokum yang dibuat oleh pemegang kebijakan.[13]

Dari beberapa rumusan yang terklasifikasikan tersebut, memberikan konklusi bahwa perubahan pola pikir manusia secara fundamentaslis terhadap alam, akan dapat mempengaruhi pola interaksi manusia terhadap alam. Semakin dalam pemahaman seseorang terhadap esensi dan eksistensi alam, maka akan menambah kecintaannya terhadap alam lingkungannya. Oleh sebab itu, sebagai makhluk yang dipercaya mengemban amanah sebagai *khalifah* di muka bumi, Islam tidak memisahkan antara fungsi dan potensi intelektual, fisik, hati dan ruhani dalam diri manusia.Karena keseluruhannya adalah kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi.Menariknya dalam pandangan Islam, keseluruhan fungsi dan potensi dalam diri manusia ini, hanya bisa dioptimalkan dengan mempelajari dan mengaplikasikan ajaran yang terdapat dalam Alquran sebagai petunjuk jalan kehidupan manusia (Ridha t.t., 222).

[13]Ibid, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, *pengelolaan sumber daya alam berwawasan lingkungan,*[14]adalah usaha sadar untuk mengelola atau memanfaatkan sumber daya alam sesuai degan kemampuan dan kesesuaian suatu lokasi dengan potensi produktivitas lingkungannya. Pengelolaan sumber daya alam berwawasana lingkungan bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam agar lingkungan tidak cepat rusak.Selain itu, bertujuan untuk menghindarkan manusia dari bencana lingkungan, seperti erosi, banjir, polusi, pencemaran lingkungan, serta berkurangnya keragaman flora fauna.Pelestariaan lingkungan harus senantiasa dijaga agar terjadi keseimbangan lingkungan, keselarasan, dan mempertahankan daya dukung lingkungan, serta memberikan manfaat secara tetap dari waktu ke waktu.

Contoh penerapan pengelolaan sumber daya alam berwawasan lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Mengelola pembuangan zat pencemar dan beracun agar tidak mencemari sumber air.
b. Menggunakan pupuk organik.
c. Menggunakan pestisida sesuai dengan takaran yang dibutuhkan.
d. Penggunaan peralatan yang tepat dalam pembukaan tanah agar *top soil* tidak hilang.
e. Setiap pabrik industri harus membuat cerobong asap yang tinggi dan melakukan penyaringan asap.
f. Memperluas ruang terbuka hijau.

[14] Arif Zulkifli, *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*, hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Membuat terasering atau sengkedan pada lahan miring.

h. Melakukan pergiliran tanaman untuk memulihkan unsur hara tanah.

Teori ini juga pernah disuarakan oleh Presiden Soeharto pada masanya terhadap kebijaksanaan lingkungan Indonesia dalam Amanat Lingkungan 5 Juni 1982 yang memuat lima pokok penting:[15]

Pertama, menumbuhkan sikap kerja berdasarkan kesadaran saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Hakekat lingkungan hidup memuat hubungan saling kait-mengait dan hubungan saling membutuhkan antara sector satu dengan sector lain, antara daerah satu dengan daerah lain, antara negara satu dengan negara lain bahkan antara generasi kini dengan generasi nanti. Karena itu diperlukan sikap kerjasama dengan semangat solidaritas antarsektor, antardaerah, antarnegara dan antargenerasi.

Kedua, kemampuan menyerasikan kebutuhan dengan kemampuan sumber alam dalam menghasilkan barang dan jasa.Kebutuhan manusia yang terus-menerus meningkat perlu dikendalikan untuk disesuaikan dengan pola penggunaan sumber alam secara bijaksana.

Ketiga, mengembangkan sumber daya manusia agar mampu menanggapi tantangan pembangunan tanpa merusak lingkungan.

Keempat, megembangkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat sehingga tumbuh menjadi kesadaran berbuat.

[15] Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima, menumbuhkan lembaga-lembaga swadaya masyarakatyang dapat mendayagunakan dirinya untuk menggalakkan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan pengelolaan lingkungan hidup.

Ketiga, *pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan,*[16]adalah upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di masa sekarang dan masa depan. Pemngelolaan sumber daya alam berkelanjutan didasarkan pada dua prinsip yaitu pertama, sumber daya alam terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui memiliki persediaan yang terbatas sehingga harus dijaga ketersediaannya dan digunakan secara bertanggung jawab. Kedua, pertambahan penduduk setiap tahun meningkat, maka kebutuhan hidup akan meningkat pula. Oleh karena itu, potensi sumber daya alam harus bisa mendukung kebutuhan sekarang dan kebutuhan di masa depan.

Contoh penerapan pengelolaan sumber daya alam berwawasan berkelanjutan adalah:

a. Pemanfaatan sumber daya alam dengan prinsip daya dukung lingkungan;
b. Menghindari eksploitasi yang berlebihan terhadap alam;
c. Menggunakan sumber daya alam secara efisien;
d. Pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku untuk menambah nilai jual dan dapat mengurangi penggunaan bahan mentah;
e. Mendukung penggunaan bahan bakar alternative.

[16] Arif Zulkifli, *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*, h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, *pengelolaan sumber daya alam berrdasarkan prinsip ekoefisiensi,*[17]adalah menggunaknan sumber daya alam dengan biaya yang murah dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Ekoefisiensi mempunyai dua prinsip, yaitu prinsip mengoptimalkan daya dukung lingkungan dan prinsip meningkatkan efisiensi bahan baku.

Contoh penerapan prinsip ekoefisiensi dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

a. Menghemat penggunaan listrik, misalnya dengan menggunakan lampu hemat energy;
b. Menghemat penggunaan air, misalnya dengan mendaur ulang air;
c. Menghemat penggunaan bahan bakar minyak, misalnya dengan memilih transportasi public;
d. Mendaur ulang kertas yang tidak terpakai;
e. Menjadikan sampah sebagai pupuk atau kompos;
f. Mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai (*recycle*);
g. Menggunakan kembali barang yang masih bisa dipakai (*reuse*);
h. Mengurangi eksploitasi yang berlebihan terhadap alam (*reduce*).

C. Term Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Alquran

1. Alam diciptakan untuk dimanfaatkan

Islam sebagai agama paripurna, memiliki ajaran yang universal dan komprehensif.Islam sejak dirisalahkan oleh para utusan Tuhan telah

[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memusatkan perhatian pada masalah lingkungan.Terlebih dalam misi yang disampaikan Nabi Muhammad Saw, baik melalui kitab Alquran mapun hadis.[18]

Alquran memuat banyak informasi tentang apa yang ada di langit dan dibumi. Memberikan petunjuk bagi manusia dalam berkehidupan di bumi yang menyimpan banyak sumber daya alam. Sumber daya alam ini yang bbakal menjadi penopang hidup manusia di bumi dengan memanfaatkannya. Seperti dalam firman-Nya surat al-Mu'minuh ayat 19-21:

فَأَنشَأْنَا لَكُم بِهِۦ جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَٰكِهُ كَثِيرَةٌ
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَآءَ تَنۢبُتُ بِٱلدُّهْنِ
وَصِبْغٍ لِّلْءَاكِلِينَ ﴿٢٠﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِى ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِى
بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Maka Kami timbulkan di dalamnya kebun-kebun untuk kamu, dari korma dan anggur-anggur.Dan untuk kamu pula buah-buahan bermacam-macam banyaknya, dan dari padanyalah kamu makan.Dan pohon kayu yang keluar dari bukit Thursina, tumbuh dengan minyak dan bumbu campuran untuk orang-orang makan.Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak adalah sesuatu yang patut kamu ambil ibarat; Kami beri minum kamu daripada apa yang keluar dari dalam perutnya dan ada pula yang manfaatnya banyak sekali untuk kamu, daripadanya pula kamu semua makan".[19]

[18] M. Ghufron, *Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkungan,* h. 7.
[19]al-Qur'an, 23:19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentang alam yang luas merupakan nikmat Allah yang diberikan pada makhluk-Nya, karena alam telah ditundukkan dan di*setting* sedemikian rupa sebagaimana firman Allah SWT surat al-Jathiyah ayat 12-13:

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلْبَحْرَ لِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟
مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا
فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.[20]

Oleh karena itu, manusia di bumi dengan mudah memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk menjadi penghidupan mereka di dunia, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن
رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya.Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.[21]

[20]Ibid., 45:12-13.
[21]Ibid., 67: 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizki yang diberikan Allah kepada manusia melalui ciptaan-Nya juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 22:

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.[22]

Semua yang diciptakan Allah SWT di dunia merupakan bentuk kasih-Nya terhadap makhluk-Nya, karena Allah menciptakan apa yang ada di langit dan bumi maupun diantaranya tidak dengan sia-sia, sesuai dengan firman Allah surat Shad ayat 88:

وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُۥ بَعْدَ حِينٍۭ ﴿٨٨﴾

Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Alquran setelah beberapa waktu lagi.[23]

Alam yang terdiri dari lingkungan biotik dan abiotik bukan merupakan ciptaan Allah yang sia-sia seperti yang dijelaskan ayat di atas, karena alam yang diciptakan Allah terbentuk dan terintegrasi sedemikian rupa

[22]Ibid., 2: 22.
[23]Ibid., 38: 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan manusia mudah untuk memanfaatkannya, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلْفُلْكِ
ٱلَّتِي تَجْرِي فِي ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ
مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ
وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.[24]

2. Ketidakbijakan manusia terhadap alam

Keindahan dan kebesaran nikmat Allah yang diberikan pada manusia nyatanya tidak seimbang dengan perlakuan manusia pada lingkungannya. Manusia dengan semena-mena menggunakan dan mengeksploitasi besar-besaran sumber daya alam yang tersedia tanpa mempertimbangkan daya dukung lingkungan, hanya berpikir individualistis hingga terjadi kerusakan hingga bencana alam, dijelaskan dalamsurat al-Baqarah ayat 205:

[24]Ibid., 2: 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي ٱلْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ ٱلْحَرْثَ وَٱلنَّسْلَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.[25]

Sifat manusia inilah yang mengakibatkan lingkungan rusak dan tampak jelas di daratan maupun di lautan akibat ulah manusia sebagaimana firman Allah surat al-Rum ayat 41:

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِي عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).[26]

Sebagai subjek dari faktor kerusakan lingkungan, manusia seolah tak pernah jera dan berpikir tentang eksistensi alam yang menghidupinya. Hal tersebut terjadi karena manusia lupa bersyukur (berterima kasih) atas segala nikmat indahnya alam yang diciptakan Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 20:

[25]Ibid., 2: 205.
[26]Ibid., 30: 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَلَمْ تَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.[27]

Begitu juga sifat manusia yang mengeksploitasi tanpa mengukur daya dukung lingkungan merupakan termasuk orang-orang yang melampaui batas, hal ini dikarenakan kurang dekat dengan Tuhannya dan hanya ingat di waktu kesusahannya saja, sebagaimana dalam firman Allah surat Yunus ayat 12:

وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ٱلضُّرُّ دَعَانَا لِجَنۢبِهِۦٓ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَآئِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُۥ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَآ إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan.[28]

[27]Ibid., 31: 20.
[28]Ibid., 10: 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal orang-orang yang melampaui batas tersebut termasuk orang yang boros, dan orang boros merupakan saudara setan dan Allah tidak menyukainya, sebagaimana surat al-Isra' ayat 27:

إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.[29]

3. Memanfaatkan alam secara ideal

Peran manusia sebagai subjek atas alam tidak mengurangi keharusan manusia dalam kebergantungannya pada lignkungan. Ini artinya, melestarikan lingkungansama nilainya dengan memelihara kelangsungan hidup manusia dan segala yang eksis di alam. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup, dengan bentuk apapun, merupakan boomerang yang serius bagi kelangsungan kehidupan di alam dengan segala isinya ini, termasuk manusia.[30]

Mantan Rais Am PBNU KH Ali Yafie dalam bukunya Merintis Fikih Lingkungan Hidup (2006: 251) mengatakan, sekitar 95 ayat Alquran berbicara tentang lingkungan hidup beserta larangan-larangan Allah SWT untuk berbuat kerusakan.[31]Mulai dari ayat tentang diciptakannya bumi seisinya untuk dimanfaatkan bagi manusia sebagaimana surat al Jathiyah ayat 12-13:

[29]Ibid., 17: 27.
[30] M. Ghufron, *Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkungan,* h. 6.
[31]Ibid, h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلْبَحْرَ لِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟
مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا
فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.[32]

Begitu besar kebesaran Tuhan terhadap nikmat yang diberikan kepada manusia.Alam raya yang meliputi darat, laut dan udara telah ditundukkan supaya manusia mudah mencari penghidupan di dunia. Namun \kenyataan berbeda, manusia mencari penghidupan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di alam raya hingga melampaui batas dan mengakibatkan banyak kerusakan di bumi, padahal Allah telah memperingatkan kepada manusia untuk tidak melakukan kerusakan sesuai dengan surat al-A'rāf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ
إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan

[32]al-Qur'ān, 45: 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.[33]

Karena alam tidak bisa dimanfaatkan secara berlebihan yang justru akan memberikan dampak di sekitarnya. Dampak yang bisa saja memberikan efek buruk bagi manusia di sekitar sedangkan mereka tidak tahu menahu dengan pemanfaatan tersebut. Alam tidak dipaksa karena pemulihan alam tidak bisa langsung kembali dan membutuhkan waktu lama, daya dukung lingkungan harus diukur karena alam diciptakan dengan kadar dan ukuran tertentu, sebagaimana firman Allah surat al-Hijr ayat 19-20:

وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَىْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ وَمَن لَّسْتُمْ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ ﴿٢٠﴾

Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.[34]

Maka dari itu alam yang dipaksa dieksploitasi semena-mena oleh oknum atau manusia tak bertanggung jawab hanya akan memberikan dampak kerusakan. Hal tersebut termasuk perbuatan yang dilarang oleh Allah karena memanfaatkan yang melampaui batas, sedangkan Allah tidak menyukai orang-orang yang memlampaui batas seperti dalam firman Allah surat al-Maidah ayat 87:

[33]Ibid., 7: 56.
[34]Ibid., 15: 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحَرِّمُواْ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمۡ وَلَا تَعۡتَدُوٓاْۚ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٨٧

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.[35]

Dari problematika tersebut seharusnya manusia bisa berpikir jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara ideal, memanajemen pemanfaatannya dan menjaga kelestariannya untuk kehidupan mendatang. Karena manusia masih mempunyai dunia akhirat nantinya, yang dinilai dari kehdupan mereka selama di dunia. Sebagaimana surat al-Qasas} ayat 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ
ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي
ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[36]

[35] Ibid.,5: 87.
[36] Ibid., 28: 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id